

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin  
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 6-12  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11518908)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11518908>

## Analisis Peran Pemberian Sanksi Terhadap Pengembangan Karakter Kesopanan Siswa Kelas IV Sd Negeri Wates 2

Nadya Marell Nabila<sup>1\*</sup>, Widia Aprilia Situmeang<sup>2</sup>, Putri Anisa Susanti<sup>3</sup>, Dian Listia<sup>4</sup>,  
Siti Maryatul Kiptiyah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia  
Email Korespondensi: [nadyamarel21@students.unnes.ac.id](mailto:nadyamarel21@students.unnes.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia yang berlangsung sepanjang hayat, dengan pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam proses pembelajaran. Studi ini mengeksplorasi peran guru dan sekolah dalam membentuk karakter kesopanan pada peserta didik kelas IV SD Negeri Wates 2. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, menanamkan nilai kesopanan, memberikan bimbingan, dan memberikan konsekuensi yang tegas. Sekolah mendukung upaya guru melalui edukasi orang tua, program pengembangan karakter, dan kerjasama erat. Dengan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu berkarakter yang berkualitas.

**Kata kunci:** Kesopanan, pengembangan karakter siswa, sanksi

### Abstract

*Education is an important part of human life that lasts throughout life, with character education being an important focus in the learning process. This study explores the role of teachers and schools in forming polite character in fourth grade students at SD Negeri Wates 2. Using a qualitative descriptive approach, data was obtained through questionnaires, interviews and documentation. The results of the analysis show that teachers act as role models, instilling the value of politeness, providing guidance, and providing firm consequences. The school supports teachers' efforts through parent education, character development programs, and close collaboration. With cooperation between teachers, schools and parents, it is hoped that students can grow into individuals with quality character.*

**Key words:** Politeness, student character development, sanctions

---

### Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung sepanjang hayat dalam kehidupan manusia. Tanpa Pendidikan, manusia tidak dapat hidup seimbang dengan tujuan hidupnya. Pendidikan tidak berhasil tanpa proses belajar mengajar yang mencakup beberapa elemen yang saling terkait, termasuk guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, materi atau bahan ajar, media (alat/sarana), dan model pembelajaran atau metode penyampaian. Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh guru, terutama dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan akademik, tetapi mereka juga harus memiliki kemampuan untuk mengajar tentang moralitas, etika, dan integritas (Prasetyo et al., 2022). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan profesional.

Pendidikan karakter adalah proses usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian siswa (Rimba Kurniawan et al., 2019). Menurut Lickona, Pendidikan karakter adalah upaya untuk mendorong individu melakukan perilaku baik atau kebajikan. Pendidikan karakter dapat membantu peserta didik memahami nilai secara kognitif, menghayati nilai secara afektif dan mengimplementasikan nilai secara praktis. Nilai-nilai ini terjadi dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, menetapkan delapan belas nilai karakter berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Delapan

belas nilai karakter itu meliputi, religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, peduli dengan lingkungan, peduli dengan Masyarakat, peduli dengan tanggung jawab,

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terstruktur yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Wates 2, tentang analisis pemberian sanksi terhadap pengembangan karakter kesopanan siswa kelas IV SD Negeri Wates 2, ketika proses pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa melanggar perilaku kesopanan (Lakshman, 2018). Guru memberikan sanksi berupa memberikan tempat sampah, mengelap jendela, menyapu halaman, dan sebagainya ditentukan oleh awal kesepakatan kelas tersebut. Peserta didik dilatih untuk bersikap jujur atas tindakannya, berani bertanggung jawab, disiplin, dan bersikap sopan, baik kepada sesama teman, maupun guru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan data berdasarkan elemen pendukung objek penelitian. Tujuan penelitian pada studi korelasional adalah untuk menemukan hubungan antar sesuatu dan memprediksi bagaimana keterkaitannya (Ruane, 2021: 8). Hal ini dilakukan dengan menggunakan teknik khusus untuk menganalisis data. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Wates 02 tepatnya di kelas IV.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk melihat seberapa jauh pemberian sanksi ini mengubah siswa. Untuk itu, perlu adanya angket diri dan teman sehingga dapat mengetahui pandangan orang lain terhadap diri sendiri. Dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala likert. Teknik dokumentasi yaitu untuk memperlihatkan kontribusi siswa dalam mengikuti observasi ini. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif seperti alat yang membantu kita memahami dan menjelaskan informasi yang telah kita kumpulkan. Teknik ini membantu peneliti melihat arti data tanpa mencobaa membuat kesimpulan besar. Contohnya pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel 1. Persentase Indikator Angket Diri**

NO.	INDIKATOR
1.	Saya bersikap sopan santun kepada guru
2.	Saya mengucapkan kata maaf jika berkata kasar / kotor /menyakiti perasaan orang lain
3.	Saya mengucapkan terimakasih jika dibantu oleh guru, teman, atau orang lain
4.	Saya menaati tata tertib sekolah
5.	Saya mengucapkan salam setiap masuk dan keluar kelas, bertemu guru, teman, staf / karyawan sekolah
6.	Saya menjaga perkataan dengan tidak berbicara perkataan kotor / tidak baik
7.	Saya menjaga tingkah laku yang baik
8.	Saya menghindari tingkah laku yang buruk
9.	Saya bertanggung jawab melakukan sanksi ketika berperilaku tidak sopan, termasuk berkata kotor.
10.	Saya memakai pakaian rapi dan sopan

**Tabel 2. Persentase indikator angket teman**

NO.	INDIKATOR
1.	Bersikap sopan santun sesama teman
2.	Saling membantu sesama teman
3.	Saling menghargai pendapat

4.	Mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesalahan dan terimakasih ketika sudah dibantu
5.	Memberi senyum ketika berpapasan dengan teman
6.	Tidak berkata kotor saat berkomunikasi dengan teman
7.	Menyela saat teman sedang berbicara
8.	Selalu peduli dengan semua teman-teman
9.	Menghormati dan tidak menghina kebudayaan yang diyakini
10.	Menertawakan teman saat ada melakukan kesalahan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Nilai Kesopanan Berdasarkan Pemberian Sanksi

Tabel 3. Analisis Nilai Kesopanan Berdasarkan Pemberian Sanksi

KESALAHAN	PEMBERIAN SANKSI	TEMPAT
Masuk kelas tanpa salam kepada guru saat jam pelajaran	Ketika yang melakukan hanya 1 atau 2 orang, maka langsung diberikan sanksi membersihkan tempat sampah. Namun, ketika yang melakukan banyak orang, maka diberikan pilihan apakah dengan rincian pilihan sanksi, yaitu : 1. Membersihkan tempat sampah. 2. Menyapu dan mengepel kelas. 3. Membersihkan kaca kelas. 4. Jika sudah berlebihan, maka diminta memanggil orang tua.	Dalam kelas
Berkata kotor/kasar kepada teman ketika jam pelajaran		
Tidak memakai seragam dengan rapih ketika jam pelajaran		
Terlambat masuk kelas tanpa meminta maaf kepada guru ketika jam pelajaran		
Menggunakan bahasa sehari-hari ketika berkomunikasi dengan guru		
Tidak pernah menyapa guru ketika berpapasan	Ketika yang melakukan hanya 1 atau 2 orang, maka langsung diberikan sanksi membersihkan tempat sampah. Namun, ketika yang melakukan banyak orang, maka diberikan pilihan apakah dengan rincian pilihan sanksi, yaitu :	Luar kelas
Tidak memakai seragam dengan rapi ketika upacara		
Berkata kotor/kasar kepada teman ketika di luar jam pelajaran		
Membuang sampah sembarangan		
Mengejek teman kelas sebelah	1. Membersihkan tempat sampah milik kelas sendiri dan kelas sebelah.	

Membeli tanpa membayar di kantin	2. Meminta maaf langsung dan menyapu halaman sekolah. 3. Jika sudah berlebihan, maka diminta memanggil orang tua.	
Berbicara tidak sopan dengan guru atau karyawan sekolah di luar jam pelajaran		

Pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan kesalahan adalah bagian penting dari sistem pendidikan untuk menjaga disiplin dan membentuk karakter siswa (Wijaya et al., 2019). Namun, sanksi harus diberikan dengan bijaksana agar mendidik, bukan menghukum semata. Berikut adalah beberapa prinsip dan contoh sanksi yang dapat diterapkan:

Prinsip-Prinsip Pemberian Sanksi (Ahmad Ali Budaiwi, 2020).

- Adil dan Proporsional: Sanksi harus sesuai dengan tingkat kesalahan yang dilakukan. Sanksi yang terlalu berat atau terlalu ringan bisa menimbulkan ketidakadilan.
- Mendidik: Tujuan utama sanksi adalah untuk memberikan pelajaran dan mendorong siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- Konsisten: Aturan dan konsekuensinya harus diterapkan secara konsisten agar siswa memahami bahwa setiap pelanggaran akan mendapatkan sanksi yang sama.
- Positif: Jika memungkinkan, sanksi sebaiknya mengandung unsur positif, seperti tugas tambahan yang bisa memberikan manfaat bagi siswa.
- Komunikatif: Sebelum memberikan sanksi, siswa harus memahami kesalahannya dan dampaknya, serta alasan mengapa sanksi tersebut diberikan.

### Implementasi Efektif dari Sanksi

**Pendekatan Positif:** Sanksi sebaiknya tidak hanya bersifat menghukum tetapi juga memberikan pelajaran dan kesempatan untuk memperbaiki diri. **Komunikasi Terbuka:** Penting untuk menjelaskan kepada siswa mengapa sanksi diberikan dan bagaimana mereka bisa menghindari kesalahan serupa di masa depan.

**Dukungan Emosional:** Siswa mungkin membutuhkan dukungan emosional saat menjalani sanksi, dan guru bisa berperan dalam memberikan dorongan positif.

Dengan demikian, sanksi yang diterapkan dengan tepat dan bijaksana dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih baik dan mendidik (Aziz, A., & Oleo, H. [2023]).

Pemberian sanksi kepada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 yang melakukan kesalahan di dalam kelas seperti masuk kelas tanpa salam kepada guru saat jam pelajaran, Berkata kotor/kasar kepada teman ketika jam pelajaran, Tidak memakai seragam dengan rapih ketika jam pelajaran, Terlambat masuk kelas tanpa meminta maaf kepada guru ketika jam pelajaran, Menggunakan bahasa sehari-hari ketika berkomunikasi dengan guru. Pemberian sanksinya yaitu berupa : Membersihkan tempat sampah, Menyapu dan mengepel kelas, Membersihkan kaca kelas, Jika sudah berlebihan, maka diminta memanggil orang tua. Siswa bisa memilih salah satu dari pilihan tersebut.

Pemberian sanksi yang kedua yaitu kepada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 yang melakukan kesalahan di luar kelas seperti Tidak pernah menyapa guru ketika berpapasan, Tidak memakai seragam dengan rapih ketika upacara, Berkata kotor/kasar kepada teman ketika di luar jam pelajaran, Membuang sampah sembarangan, Mengejek teman kelas sebelah, Membeli tanpa membayar di kantin, Berbicara tidak sopan dengan guru atau karyawan sekolah di luar jam pelajaran. Pemberian sanksinya yaitu berupa Membersihkan tempat sampah milik kelas sendiri dan kelas sebelah, Meminta maaf langsung dan menyapu halaman sekolah, Jika sudah berlebihan, maka diminta memanggil orang tua. Siswa bisa memilih salah satu dari pilihan tersebut.

## Pengaruh Hasil Analisis Sanksi terhadap Nilai Kesopanan



**Diagram 1. Dampak Adanya Pemberian Sanksi**

Pengaruh adanya pemberian sanksi terhadap nilai kesopanan, antara lain : (Suharjo et al., 2021).

### 1. Berhati-hati dalam berbicara

Dampak adanya pemberian sanksi salah satunya yaitu siswa menjadi berhati-hati dalam berbicara, pada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 berpresentase 19%. Pemberian sanksi terhadap perilaku yang tidak sopan dalam berbicara dapat berdampak signifikan terhadap pengembangan nilai kesopanan pada siswa (Putriharsari & Dimiyati, 2021). Berikut adalah pengaruh utamanya secara singkat: Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya berbicara dengan sopan dan memahami konsekuensi dari berbicara tidak hati-hati dan Siswa belajar memilih kata-kata dengan lebih hati-hati dan mengendalikan emosi saat berbicara, yang meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka.

### 2. Menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan guru atau karyawan sekolah

Dampak adanya pemberian sanksi yang kedua yaitu siswa menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan guru atau karyawan sekolah, pada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 berpresentase 19%. Pemberian sanksi terhadap siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan guru atau karyawan sekolah dapat berdampak positif terhadap pengembangan nilai kesopanan (Putri et al., 2021). Berikut adalah pengaruh utamanya secara singkat: Siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam konteks formal, sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Sanksi membantu menegakkan aturan berkomunikasi yang konsisten, sehingga siswa memahami dan mematuhi ekspektasi bahasa yang berlaku di sekolah. Dengan memberikan sanksi yang tepat, siswa didorong untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia saat berkomunikasi dengan guru dan karyawan sekolah, yang membantu membentuk nilai kesopanan dan keterampilan bahasa yang lebih baik.

### 3. Berkata maaf, trimakasih dan tolong

Dampak adanya pemberian sanksi yang ketiga yaitu siswa mampu berucap maaf ketika berbuat kesalahan, berkata trimakasih ketika dibantu dan berkata tolong ketika meminta bantuan, pada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 berpresentase 29%. Pemberian sanksi terhadap perilaku yang tidak sopan dalam penggunaan kata-kata seperti "maaf," "trimakasih," dan "tolong" dapat berdampak positif terhadap nilai kesopanan siswa. Berikut pengaruh utamanya secara singkat: Sanksi mengingatkan siswa tentang pentingnya mengucapkan "maaf," "trimakasih," dan "tolong," sehingga mendorong mereka untuk membiasakan diri menggunakan kata-kata sopan dalam interaksi sehari-hari. Mengucapkan "maaf," "trimakasih," dan "tolong" secara konsisten membantu membentuk karakter siswa yang lebih empatik dan menghargai orang lain. Lingkungan sekolah menjadi lebih positif dan suportif ketika siswa saling mengucapkan kata-kata sopan, yang mendorong interaksi yang lebih hormat dan saling menghargai. Dengan pendekatan sanksi yang tepat, siswa belajar pentingnya kesopanan melalui penggunaan kata-kata sederhana namun bermakna, yang pada akhirnya memperkuat nilai-nilai positif dan hubungan sosial yang lebih baik di sekolah (Fernández Espinosa & López González, 2023).

#### 4. Mengingat teman sekelas apabila ada yang berbuat salah

Dampak adanya pemberian sanksi yang keempat yaitu siswa mampu mengingatkan teman sekelas apabila ada yang berbuat salah, pada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 berpresentase 14%. Pemberian sanksi terhadap perilaku tidak sopan dapat mempengaruhi nilai kesopanan siswa dalam hal mengingatkan teman sekelas yang berbuat salah. Berikut adalah pengaruh utamanya secara singkat: Sanksi terhadap ketidakberhati-hatian dalam berbicara dapat membantu menciptakan budaya kelas di mana siswa merasa aman dan didukung untuk saling mengingatkan kesalahan dengan cara yang konstruktif dan sopan. Dengan sanksi yang mendidik dan konsisten, siswa dapat belajar untuk mengingatkan teman yang berbuat salah dengan cara yang lebih sopan dan menghormati, yang memperkuat nilai kesopanan dan tanggung jawab sosial dalam kelas (Supriadi & Kiftiah, 2014).

#### 5. Saling membimbing teman sebangku dalam kebaikan

Dampak adanya pemberian sanksi yang kelima yaitu siswa mampu Saling membimbing teman sebangku dalam kebaikan, pada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 berpresentase 19%. Pemberian sanksi yang tepat terhadap perilaku tidak sopan dapat mempengaruhi nilai kesopanan, termasuk kebiasaan saling membimbing teman sebangku dalam kebaikan, dengan cara berikut: Saling membantu dalam kebaikan memperkuat hubungan emosional antara siswa, membangun rasa saling percaya dan dukungan saling membantu dalam kebaikan. Dengan sanksi yang diterapkan secara adil dan mendidik, siswa lebih terdorong untuk mengembangkan kebiasaan saling membimbing teman sebangku dalam kebaikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif dan suportif (Pendidikan Transformatif et al., 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dampak adanya pemberian sanksi pada siswa kelas IV SD Negeri Wates 02 paling besar pengaruhnya yaitu di kategori "Mampu berkata maaf, terimakasih, dan tolong" dengan presentase 29%. Dan paling rendah pengaruhnya yaitu di "Mengingat teman sekelas apabila ada yang berbuat salah" dengan presentase 14%.



Gambar 1. Pengambilan data

## SIMPULAN

Karakter kesopanan pada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama antara guru dan sekolah. Guru berperan sebagai pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan melalui keteladanan, pembelajaran yang terstruktur, bimbingan individual, dan konsekuensi yang tegas. Sekolah, di sisi lain, mendukung upaya guru melalui edukasi orang tua, program pengembangan karakter, dan kerja sama erat dengan berbagai pihak. Dengan kerja sama yang solid dan

berkelanjutan antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang sopan, santun, dan berakhlak mulia. Hal ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi mereka untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter.

## REFERENSI

- Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman Pengaruhnya Bagi Pendidikan Anak*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), 30.
- Aziz, A., & Oleo, H. (2023). Budaya Sekolah Untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). *SIKAP SOPAN SANTUN ANAK DILIHAT DARI POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL*.
- Fernández Espinosa, V., & López González, J. (2023). The effect of teacher leadership on students' purposeful learning. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2197282>
- Lakshman, I. M. (2018). Can Sri Lankan teachers afford to spare the rod? Teacher attitudes towards corporal punishment in school. *Cogent Social Sciences*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311886.2018.1536316>
- Pendidikan Transformatif, J., Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, mun, Setiyaningsih, D., & Asbari, M. (2023). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Karakter Sopan Santun Siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2 (1), 91–99.
- Prasetyo, A., 133, S. N., & Utara, B. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2 (4), 2022. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Putri Hapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rimba Kurniawan, A., Chan, F., Yohan Pratama, A., Tirta Yanti, M., Fitriani, E., & Mardani, S. (2019). *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar*. 9(2).
- Suharjo, S., Pribadi Sosiologi, F., Negeri Surabaya Jl Ketintang, U., Gayungan, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2021). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. In *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP>  
161<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JIIP/index>
- Supriadi, A., & Kiftiah, M. (2014). *EFEKTIVITAS PEMBERIAN SANKSI BAGI SISWA PADA PELANGGARAN TATA TERTIB DI SMP 2 KAPUAS TIMUR KABUPATEN KAPUAS* (Vol. 4, Issue 8).
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA SIKAP DISIPLIN SD N 01 SOKARAJA TENGAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 84–91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>
- Ruane, M Janet. 2021. *Statistik Deskriptif: Mengubah Penampilan*. Terjemahan: M Shodiq Mustika. Nusamedia.
- Sunarti, Kosilah, & Agus, J. (2023). Optimalisasi Peran Guru dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IV SD Negeri ! Katobengke. *Jurna Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Wijaya, I. A., Wijayanti, O., & Muslim, A. (2019). ANALISIS PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT PADA SIKAP DISIPLIN SD N 01 SOKARAJA TENGAH. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 84–91. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.17>